

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan kerangka konseptual guna merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan/kompetensi. Suatu model merupakan hasil kreasi orisinal dari setiap individu dalam bidang tertentu dan sangat spesifik dan berkarakteristik khusus.¹

Setiap orang boleh dan sah membuat model berdasarkan apa yang dia mau dan mampu, tetapi hasil uji cobalah yang menentukan baik atau tidaknya metode tersebut. Setiap model memiliki spesifikasi, kelemahan, dan kelebihan masing-masing. Tidak ada model yang komprehensif.

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai aktivitas mengajar bagi guru dan aktivitas belajar murid sebagai interaksi pembelajaran. Pembelajaran sebagai kumpulan unsur –unsur yang saling menjadi satu dan berintegrasi serta berinteraksi secara fungsional yang memproses masukan.²

a. Ciri-ciri pembelajaran :

- a) Adanya sebuah tujuan yang hendak dicapai.
- b) Adanya beberapa fungsi yang berperan untuk mencapai sebuah tujuan.
- c) Ada komponen pelaksana fungsi-fungsi tersebut.
- d) Adanya interaksi dari berbagai komponen.
- e) Adanya gabungan yang menjadikan jalinan keterpaduan.
- f) Adanya proses transformasi.

¹ Subur, Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah (Yogyakarta: KALIMEDIA,2015), 23.

² Subur, Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah (Yogyakarta: KALIMEDIA,2015), 3.

- g) Ada proses balikan untuk perbaikan. Ada batasan dan lingkungan.³

Pembelajaran menjadi sebuah sistem yang dirancang untuk menciptakan adanya aktivitas belajar pada diri individu. Istilah pembelajaran dalam teori belajar konstruktivisme difahami sebagai proses belajar yang melibatkan emosi, mental, kesadaran, penghayatan dimana peserta didik mengambil peran aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Model pembelajaran sebagai kerangka berfikir sebagai panduan melaksanakan kegiatan mencapai tujuan pembelajaran atau suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu.

b. **Unsur-Unsur Model Pembelajaran.**

Perkembangan zaman diiringi dengan perkembangan kebutuhan manusia. Untuk memenuhi kebutuhan manusia yang terus menerus berkembang, dibutuhkan kemampuan dan keterampilan yang semakin kompleks. kemampuan dan keterampilan dapat dimiliki dan dikembangkan melalui pembelajaran.

Untuk itu sekolah perlu mempersiapkan diri agar bisa mencetak manusia yang memiliki multi keterampilan dan kemampuan. Untuk mampu menyediakan manusia yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang multi, maka guru perlu merancang pembelajaran antara lain pembelajaran guna memenuhi maksud tersebut.

Adapun pembelajaran yang baik yakni mengandung unsur-unsur berikut:⁴

a) Sintakmatik

Sintakmatik ialah tahap pada suatu pembelajaran. Sintakmatik terlihat dalam RPP yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

³ Subur, Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah (Yogyakarta: KALIMEDIA,2015), 7.

⁴ Subur, Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah (Yogyakarta: KALIMEDIA,2015), 25

b) Sistem sosial

Sistem sosial yang dimaksud disini merupakan interaksi antar sesama siswa maupun siswa dengan guru dalam menerapkan konsep dasar konstruktivisme dengan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

c) Prinsip interaksi

Pola kegiatan yang berisi tentang gambaran tentang guru melihat dan memperlakukan para peserta dan cara guru memberikan respon terhadap siswa.

d) Sistem pendukung

Seluruh sarana maupun alat yang diperlukan dalam pelaksanaan model pembelajaran.

e) Dampak intruksional dan pengiring

Hasil belajar siswa serta apaian lainnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran, sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami siswa tanpa pengarahan dan pelajaran.

Ada beberapa teori belajar, adapun teori belajar tersebut antara lain, "***behavioristik, kognitif, humanistik, dan konstruktif***".⁵ Masing-masing teori belajar memiliki tujuan utama yaitu memberi informasi bagaimana belajar. Pengetahuan bagaimana diharapkan dapat dijadikan petunjuk untuk membantu memfasilitasi perolehan hasil belajar yang sesuai dengan petunjuk paradigma teori belajar itu sendiri.

Teori belajar behavioristik menekankan pada hasil belajar, pada perubahan tingkah laku. ***Teori belajar kognitif*** menekankan hasil belajar pada perolehan pengetahuan-pengetahuan dan pemrosesan dalam struktur kognitif.

Teori belajar humanistik menekankan hasil belajar pada kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau memiliki kepibadian yang dapat

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung:Alfabeta, 2014), 3-5.

menyesuaikan diri dengan lingkungan. Teori belajar konstruktif menekankan belajar pada upaya membangun sendiri pengetahuan dengan menggunakan segala kemampuan yang dimiliki siswa.

Hasil belajar berpengaruh terhadap pembelajaran yang diterapkan. Hasil pembelajaran siswa dapat dipengaruhi oleh variabel metode atau strategi pembelajaran, kondisi pembelajaran, dan interaksi antara metod yang ada.⁶

Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru perlu memiliki:

Pertama, Pengetahuan tentang pembelajaran, kemampuan, dan keterampilan, merancang dan melaksanakan pembelajaran sesi dengan metode pembelajaran yang dipilih. **Kedua**, Kemampuan memahami kondisi yang ada dan kebutuhan masyarakat. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa kehidupan sangat ditunjang dengan kemampuan akses mengakses dan menggunakan informasi dari dunia maya. Pengetahuan dan kemampuan mengembangkan pembelajaran yang teknologi informasi harus dimiliki oleh seorang guru. Hasil kepekaan guru berupa rancangan pembelajaran yang telah memasukkan dan menggunakan unsur media apalagi pada pembelajarannya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan keterkaitan antara hasil pembelajaran dengan metode pembelajaran dan kondisi yakni, pembelajaran mempengaruhi hasil belajar sebab, hasil belajar menjadi sebuah acuan dalam memilih metode pembelajaran, berikutnya didukung oleh kondisi pembelajaran juga mempengaruhi metode yang akan diberikan.

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung:Alfabeta,2014),3-5

Dalam pembelajaran dibutuhkan adanya pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik belajar.⁷

a. Pendekatan pembelajaran

Berisi tentang sudut pandang seseorang terhadap pembelajaran yang merujuk pada pandangan mengenai terjadinya suatu proses yang bersifat umum seperti, menginspirasi, menguatkan melalui metode pembelajaran tertentu. Dilihat dari pendekatannya pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yakni:

- 1) Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Pendekatan pembelajaran berorientasi kepada guru.

b. Strategi pembelajaran

Strategi ibarat sebuah perjalanan menuju suatu tujuan (goal) agar perjalanan mencapai tujuan bisa berlangsung cepat, tepat dan selamat, dan menyenangkan. Maka, diperlukan adanya strategi. Karena itu berbicara tentang pembelajaran tidak bisa lengkap dan tuntas jika tidak berbicara pula tentang strategi pembelajaran. Untuk menciptakan konduktivitas dan efektivitas dalam pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat perlu diketahui beberapa hal tentang strategi.

c. Metode pembelajaran

Tata cara pendidikan digunakan buat mengimplementasikan strategi (rencana yang disusun) dalam wujud aktivitas pendidikan yang instan. Ada sebagian tata cara belajar yang bisa digunakan dalam strategi pendidikan ialah, ceramah, demonstrasi, dialog, simulasi, serta sebagainya.

⁷ Subur, Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah, (Yogyakarta: KALIMEDIA,2015),21

d. Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran merupakan cara seorang guru dalam menerapkan suatu metode secara spesifik.

e. Taktik pembelajaran

Taktik pembelajaran sebagai cara menerapkan teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Dari taktik pembelajaran maka akan tampak keunikan atau ke khasan yang sepadan dengan kemampuan pengalaman dan type kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam pembelajaran membutuhkan kondisi yang sesuai guna mendukung pelaksanaan model pembelajaran sehingga telah jelas bahwa dalam pelaksanaannya, pembelajaran membutuhkan beberapa hal penting seperti adanya metode, taktik, pendekatan, strategi.

Jika semuanya berjalan dengan baik maka model pembelajaran akan lebih mudah diterima. Model pembelajaran memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menjadi acuan dalam mengembangkan model pembelajaran, disinilah dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran ada interaksi metode dan kondisi pembelajaran terhadap hasil belajar.

2. Tahfizul Qur'an

a. Pengertian Tahfizul Qur'an

Tahfidzul Qur'an berasal dari kata "*Hafiza-Yahfazu*" yang artinya menjaga Al-Qur'an sedangkan Al-Qur'an merupakan "Kalam Allah SWT yang berfungsi sebagai petunjuk manusia menjadi mukjizat Nabi Muhammad SAW kepada umatnya agar senantiasa berpegang teguh kepadanya sebagaimana tercantum dalam hadits yang shahih"⁸.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا
أَبَدًا مَا نِ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

⁸ Muhammad Samsul Ulum, Menangkap Cahaya Al-Qur'an (Malang: UIN Malang Press, 2007), 125.

Artinya : “Rasulullah SAW bersabda: “Aku tinggalkan kepada kalian dua perkara yang jika kalian berpegang teguh pada keduanya maka kalian tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu Kitabullah dan Sunnah NabiNya.”

Allah SWT mengaransi kemurnian Al-Qur’an ini dengan ungkapan yang tegas sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti kami pula yang memeliharanya*” (QS. Al Hijr: 9)⁹

Karakteristik Al-Qur’an dalam kitab suci ini sangat mudah dihafal diingat serta dipahami. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qamar:17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : “*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*” (QS. Al-Qamar:17)

Salahsatu upaya pemeliharaan Al-Qur’an adalah mempersiapkan para penghafal Al-Qur’an dari setiap generasi.¹⁰ Oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya tertentu melalui strategi maupun metode yang dapat mendukung seseorang yang memiliki keinginan kuat untuk menghafal Al-Qur’an. Sebab, menghafal Al-Qur’an mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik waqaf, dan lain-lain) agardapat diingat secara sempurna.

⁹ Al-Qur’an, Al-Hijr Ayat 9, Al-Qur’an Hafalan Mudah (Bandung: Cordoba, 2019), 262.

¹⁰ Muhammad Samsul Ulum, Menangkap Cahaya Al-Qur’an (Malang:UIN Malang Press, 2007), 133.

Proses menghafal pada ayat-ayat dimulai dari langkah awal menyimpannya kedalam memori akan salah pula untuk mengingatnya kembali.¹¹

Dari uraian diatas sudah jelas kalau Al- Qur' an ialah kitab yang gampang dihafal bila dibanding dengan kitab- kitab yang tidak hanya Al- Qur' an. Tetapi demikian kala Al- Qur- an dihafal sangat gampang sekali lenyap(kurang ingat). Al-Qur-an itu diturunkan sebagai nasehat bagi manusia dan penyembuh bagi penyakit didalam dada. Ia juga diturunkan sebagai petunjuk dan rahmat.

Karena itu sayangilah anak-anak kalian dengan cara mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka. Sungguh merupakan suatu kekurangan besar bila kita melihat anak-anak tumbuh dalam keadaan kosong dari Al-Qur'an tidak mengetahui nilai Al-Qur'an tidak mengetahui bagaimana memperlakukan Al-Qur'an tidak menghafalnya sama sekali dan tidak berlatih untuk mengamalkannya.¹²

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Aspek utama ialah muslim senantiasa mempunyai kewajiban memelihara Al- Qur' an. Sebab, kemurnian ayat Al- Qur' an hendak diusik dan diputar balikkan oleh musuh- musuh islam, apabila umat islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al- Qur' an.

Salahsatu tata cara dalam melindungi kemurnian Al- Qur' an ialah dengan menghafalkannya. Penghafal Al- Qur' an jadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan:¹³

- 1) Al-Qur'an turun pada Nabi Muhammad SAW melalui hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam firmannya: (Asy-Syuara':192-195).

¹¹ Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Hafal Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 49.

¹² Khalid Abdul Karim, Panduan Tadabbur Al-Qur'an.(Sukoharjo:Kiswah, 2016), 181.

¹³ Ahsin,Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 22.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢١﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٢٢﴾
 عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٢٣﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٢٤﴾

Artinya :“Dan sesungguhnya Al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Allah SWT , dia(Al-Qur’an) dibawa turun oleh Ar-Ruhul Amin (Malaikat Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.”

- 2) Hikmah Al-Qur’an turun secara bertahab jadi isyarat serta dorongan ke arah tumbuhnya himmah buat menghafal, serta Rasulullah SAW ialah figur seseorang Nabi yang dipersiapkan buat memahami wahyu secara hafalan supaya dia jadi teladan untuk umatnya.
- 3) Firman Allah SWT pada QS. Al- Hijr ayat 9 bertabat aplikatif, maksudnya kalau pemeliharaan terhadap kemurnian Al- Qur’ an merupakan Allah SWT yang memberikannya namun tugas buat memeliharanya wajib dicoba oleh umat yang memilikinya.
- 4) Penghafal Al-Qur’an hukumnya merupakan Fardlu Kifayah. Orang yang menghafal Al- Qur’ an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak hendak terdapat mungkin terbentuknya pemalsuan serta pengubahan terhadap ayat- ayat suci Al- Qur’ an.

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur’an

Penghafalan Al- Qur’ an merupakan proses mengulang bacaan Al- Qur’ an dengan membaca secara langsung ataupun mendengar dari orang yang membacanya sehingga teks itu bisa menempel pada

ingatan serta bisa diulang kembali tanpa memandang mushaf.¹⁴

Menghafal Al- Qur' an sesuatu perbuatan terpuji serta mulia. Banyak hadits yang mengatakan keagungan orang yang belajar membaca serta menghafal Al- Qur'an.

Orang yang menekuni, membaca serta menghafalkan Al- Qur' an ialah orang-orang opsi yang diseleksi Allah SWT Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Fatir: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya :“ Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada pula yang lebih cepat berbuat kebaikan dengan izin Allah SWT yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.”

Dan dalam sebuah hadits Rasulullah SAW telah bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ أَهْلُ الْقُرْآنِ
هُمُ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya : “Sesungguhnya Allah SWT itu mempunyai keluarga yang terdiri dari beberapa manusia. Rasulullah SAW

¹⁴ Muhammad Samsul Ulum, Menangkap Cahaya Al-Qur'an (Malang:UIN Malang Press, 2007),

ditanya:”Siapakah mereka itu ya Rasulullah SAW? Jawab beliau Yaitu Ahlul Qur’an mereka adalah keluarga

d. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur’an

Diantara beberapa hal yang dilakukan sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur’an adalah:¹⁵

1) Memfokuskan diri

Mensterilkan diri dari perbuatan yang dapat mengusik studinya, setelah itu menekuni secara baik dengan hati terbuka lapangdada serta dengan tujuan yang suci.

Perihal ini hendak terjalin apabila kita sanggup melindungi diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela semacam ujub, riya, dengki, iri hati tidak qonaah, jauh dari tawakkal serta lain- lain..

2) Niat yang Ikhlas’

Hasrat yang kokoh serta bersungguh-sungguh hendak mengantar seorang ke tempat tujuan serta hendak membentengi ataupun jadi perisai terhadap kendala- kendala yang bisa jadi hendak tiba merintanginya.

Hasrat memiliki peranan berarti dalam melaksanakan suatu antara lain, selaku motor dalam usaha buat menggapai suatu tujuan.

Disamping itu, hasrat pula berperan selaku pengaman dari menyimpangnya sesuatu proses yang lagi di lakukannya dalam rangka menggapai cita- cita tercantum dalam menghafal Al- Qur’ an. Tanpa adanya sesuatu hasrat yang jelas hingga ekspedisi buat menggapai suatu tujuan hendak gampang sekali tersendat serta terpesongkan oleh timbulnya hambatan yang tiap dikala siap menghancurkannya.

Malah hasrat yang bermuatan serta berorientasi ibadah dan ikhlas sebab sekedar

¹⁵ Ahsin, Bimbingan Praktis Meghafal Al-Qur’an (Jakarta: Bumi Aksara,2005), 48

mencapai ridhoNya, hendak memacu tumbuhnya kesetiaan dalam menghafal Al- Qur' an, sebab dengan demikian untuk orang yang memiliki hasrat ibadah hingga menghafal Al- Qur' an bukanlah jadi beban yang dipaksakan hendak namun malah kebalikannya. Dia hendak jadi kesenangan serta kebutuhan pemahaman semacam ini yang memanglah harus mendominasi jiwa tiap penghafal Al- Qur' an.

3) **Memiliki keteguhan dan kesabaran**

Keteguhan dan kesabaran ialah faktor-faktor yang sangat berarti untuk orang yang lagi dalam proses menghafal Al- Qur' an. Perihal ini diakibatkan sebab dalam proses menghafal Al- Qur' an hendak banyak sekali ditemui bermacam berbagai hambatan, bisa jadi jenuh, bisa jadi kendala area sebab bising serta gaduh, bisa jadi kendala batin ataupun bisa jadi sebab mengalami ayat- ayat yang bisa jadi dialami susah menghafalnya serta lain sebagainya, paling utama dalam melindungi kelestarian menghafal Al- Qur' an.

4) **Istiqomah**

Istiqomah merupakan tidak berubah- ubah. Melindungi kedisiplinan dalam proses menghafal Al- Qur' an. Seseorang penghafal Al- Qur' an wajib melindungi kontinuitas serta efisiensi waktu dalam menghafal. Menyadari berharganya waktu menurutnya kapan saja serta dimana saja terdapat waktu terluang, intuisinya lekas mendesak buat lekas kembali kepada Al- Qur' an.

5) **Menjauhi Maksiat Dan Sifat Sifat Tercela**

Perbuatan maksiyat dan perbuatan tercela ialah sesuatu perbuatan yang harus dijauhi oleh segala orang. Karena, keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati sangat utama orang yang lagi proses menghafal sehingga hendak menghancurkan keistiqamahan dan konsentrsai yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

Diantara sifat- watak tercela yang dimaksudkan ada: Khianat, Bakhil, Pemarah, Membicarakan aib orang lain, Iri hati, Sombong, Takabur, dll. Bagaimanapun sifat- watak semacam ini wajib disingkirkan oleh seorang yang lagi dalam proses menghafal Al- Qur' an, sebab sifat- sifat tersebut ialah penyakit hati yang hendak sangat mengusik kelancaran menghafal Al- Qur' an. Dengan demikian hendak ada keselarasan antara perilaku penghafal dengan kesucian Al-Qur'an.

6) Izin dari keluarga

Terdapatnya izin dari keluarga membagikan pengertian kalau:

- a) Keluarga telah memberikan waktu kepada anak, istri maupun orang yang dibawah perwaliannya buat menghafal Al- Qur' an.
- b) Motivasi yang besar buat tercapainya tujuan menghafal Al- Qur' an karena tidak adanya kerelaan orangtua wali, maupun suami hendak membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal jadi bimbang dan kacau pikirannya.
- c) Penghafal mempunyai kelonggaran waktu sehingga merasa bebas dari hambatan dalam proses pelaksanaannya.

7) Memiliki bacaan yang baik

Saat sebelum menghafal terlebih dulu meluruskan serta memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama apalagi tidak memperkenalkan anak didik yang diampunya buat menghafal Al- Qur' an saat sebelum terlebih dulu Al- Qur' an dikhatamkan dengan "*Qur' an Bin Nadzr* (dengan membaca)". Ini dimaksudkan supaya calon penghafal betul-betul lurus serta mudah membacanya, dan ringan lisannya buat mengucap fonetik Arab. Perihal ini hendak lebih baik seorang yang hendak menghafal Al- Qur' an terlebih dahulu: Meluruskan bacaannya cocok dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid, Memperlancar

bacaannya, Menyesuaikan lisan dengan fonetik arab, Menguasai bahasa serta tata bahasa Arab.

e. Metode menghafal Al-Quran

Tata cara dibesarkan dalam rangka mencari alternatif terbaik buat menghafal Al- Qur' an dalam kurangi kepayahan menghafal Al- Qur' an. Metode-metode tersebut antara lain:¹⁶

1) *Thariqotu Takriry Al-Qiraati Al-Juz'i*

Thariqotu Takriry Al-Qiraati Al-Juz'i ialah membaca ayat-ayat yang di hafal berulang kali yakni tujuh kali, sebelaskali, limabelaskali, 2 puluh satu kali ataupun lebih, sehabis dibaca berulang-ulang serta timbul bayangan ayat- ayat tersebut setelah itu dilanjutkan menghafal ayat berikutnya, tiap berakhir menghafal satu ayat hingga diulangi kembali ayat awal yang dihafalkannya. Perihal tersebut dicoba seterusnya hingga ayat terakhir yang mau dihafalkannya.

2) *Thariqotu Takriry Al-Qiraati Al-Kulli*

Thariqotu Takriry Al Qiraati Al Kulli ialah seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an mengawali dengan membaca awal surat hingga menyelesaikan beberapakali serta bersungguh-sungguh hendak menghafalkan. Menghatamkan Al-Quran dengan waktu bervariasi (tujuh kali, satu kali, limabelas kali, duapuluh satu kali, atau lebih). Setelah menghatamkan beberapakali diharapkan dapat memberikan bekas atau pengaruh terhadap lisannya, pikirannya, untuk memberikan gambaran (bayangan) terhadap kata atau kalimat Al-Qur'an, termasuk kata-kata yang sering kali tentang pada tempat yang lain.

3) *Thariqotu Al Tadrijiy*

Thariqotu Al Tadrijiy dalam Metode ini seorang penghafal ketika menghafalkan target hafalannya tidak dilakukan secara sekaligus, namun sedikit secara bertahap. Ayat-ayat yang

¹⁶Samsul Ulum, Menagngkap Cahaya Al-Qur'an (Malang:Uin Malanag Press:2007), 136

dihafal diulang dan dirangkai secara utuh kemudian diulang-ulang hingga kuat hafalannya.

4) ***Thoriqotu Al Tadabburi.***

Yakni menghafal dengan metode mencermati arti lafadz/ kalimat sehingga dikala membaca ayat- ayat Al- Qur' an bisa tergambar makna- makna lafdziyah yang terucap.

Dalam menghafal Al-Qur'an seorang penghafal mempunyai metode yang berbeda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf.

Ada juga beberapa metode lain yang sudah banyak dikenal sebelumnya seperti:¹⁷

1) ***Metode Wahdah***

Pelaksanaan tata cara ini merupakan dengan menghafal satu persatu ayat- ayat yang hendak di hafalnya, tiap ayat dapat dibaca sebanyak 10 kali, ataupun 2 puluh kali ataupun lebih sehingga proses ini sanggup membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal hendak sanggup mengkondisikan ayat- ayat yang dihafalkannya. Sehabis betul- betul hafal dilanjutkan pada ayat- ayat selanjutnya dengan cara yang sama demikian seterusnya sampai menggapai satu muka.

Jika satu taman sudah dihafal, Langkah berikutnya yakni membaca serta mengulang- ulang lembar tersebut sampai betul- betul lisan sanggup memproduksi ayat- ayat dalam satu muka tersebut secara natural, ataupun refleks. Demikian berikutnya sehingga terus menjadi banyak diulang hingga mutu hafalan hendak terus menjadi representatif.

¹⁷ Ahsin, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,(Jakarta:Bumi Aksara,2005).63

2) Metode (*Thoriqoh*) *Kitabah*

Kitabah maksudnya menulis. Tata cara ini membagikan alternatif lain dari pada tata cara awal. Pada tata cara ini penulis terlebih dulu menulis ayat- ayat yang hendak dihafalnya pada secarik kertas yang sudah disediakan untuknya.

Ayat di tulis cocok keahlian penghafal. Sekali 2 kali ataupun 3 kali, 10 kali ataupun lebih sampai hafal. Terpaut berapa banyak jumlah ayat yang ditulis sangat bergantung pada keadaan ayat- ayat itu sendiri. Bila ayat yang wajib dihafal tercantum kelompok ayat- ayat yang panjang sebagaimana ada pada surah As Sab' ut Thiwal, ataupun dapat pula 5 ataupun 10 ayat apabila nyatanya pesan yang dihafalkannya tercantum pesan pendek.

Seluruh bergantung pada keahlian penghafal serta alokasi waktu yangtersedia. Tata cara ini instan sebab aspek visual menulis pula hendak sangat menolong memesatkan terjadinya pola hafalan dalam bayangannya.

3) Metode (*Thoriqoh*) *Sima'i*

Sima'i maksudnya mendengar. Yang diartikan dengan tata cara ini yakni mencermati suatu teks buat menghafalkannya. Tata cara ini efisien untuk penghafal yang mempunyai energi ingat ekstra, paling utama tunanetra, ataupun kanak- kanak yang masih dibawah usia yang belum memahami baca serta tulis Al- Qur' an.

Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif yakni:

- a) Guru membaca serta murid mencermati, paling utama untuk penghafal tunanetra ataupun kanak- kanak. instruktur dituntut berfungsi aktif tabah serta cermat dalam membacakan serta membimbingnya. Sebab dia wajib membacaa satu persatu ayat buat dihafalkannya, sehingga

penghafal sanggup menghafalnya secara sempurna baru setelah itu dilanjutkan dengan ayat selanjutnya.

- b) Ayat- ayat dihafal serta direkam kedalam pita kaset cocok dengan kebutuhan serta keahlian. Setelah itu kaset diputar serta didengar secara seksama diambil mengikutinya secara lambat- laun. Tata cara tersebut hendak efisien untuk penghafal tunanetra serta kanak- kanak, ataupun penghafal mandiri, ataupun buat takrir(mengulang kembali) sebagian ayat yang telah dihafalkannya. Dalam pelaksanaannya, tata cara sima' i pastinya sediakan tape- recorder, pita kaset. dll

4) **Metode (*Thoriqoh*) Gabungan**

Tata cara ini gabungan antara tata cara awal serta tata cara kedua, ialah tata cara wahdah serta tata cara kitabah. Hanya saja kitabah(menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat- ayat yang telah dihafalkannya. Sampai dalam Mengenai ini, sehabis berakhir menghafal sehabis itu ia berupaya menuliskannya diatas kertas yang disediakan untuknya dengan hafalan pula. Apabila ia telah mampu memproduksi kembali ayat- ayat yang dihafalkannya dalam bentuk tulisan, sampai ia melanjutkan kembali ayat- ayat berikutnya, tetapi apabila penghafal belum mampu memproduksi hafalannya kedalam tulisan secara baik, sampai ia kembali menghafalkannya sehingga ia betul- betul mencapai nilai hafalan yang valid. Demikian seterusnya.

5) **Metode (*Thoriqoh*) Jama'**

Yang diartikan dengan tata cara ini yakni, menghafal yang dicoba secara kolektif.

Menghafal secara kolektif ataupun bersama-sama sebagian ayat setelah itu siswa menirukan bersama-sama. Instruktur mengulang ayat-ayat tersebut serta siswa mengikutinya. Sehabis ayat-ayat itu bisa dibaca dengan baik serta benar berikutnya instruktur sedikit demi sedikit berupaya membebaskan mushaf (tanpa memandang mushaf) serta demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang lagi dihafalkannya itu betul-betul seluruhnya masuk dalam bayangannya.

Metode ini baik buat dibesarkan, sebab bisa melenyapkan kejenuhan disamping hendak banyak menolong menghidupkan energi ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

Seluruh tata cara baik buat dijadikan pedoman dalam menghafal Al-Qur'an antara lain ataupun dipakai seluruh selaku alternatif ataupun selingan dari mengerjakan pekerjaan yang bekesan monoton, dengan demikian hendak melenyapkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.¹⁸

f. Proses Menghafal Al-Qur'an

Proses menghafal Al-Qur'an dicoba lewat proses tutorial seseorang guru tahfidz. Proses tutorial ini dicoba lewat sebagian aktivitas, ialah:¹⁹

1) *Bin Nadzar*

Bin nadzar ialah menghafal dengan metode membaca ayat serta memandang mushaf Al-Qur'an. Perihal ini dicoba buat mendapatkan cerminan merata tentang ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Agar lebih gampang menghafalkannya hingga penghafal disarankan

¹⁸ Ahsin, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 63-66.

¹⁹ Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2008)

menekuni arti dari ayat yang hendak dihafalkannya.

2) *Tahfīz*

Tahfīz ialah menghafalkan ayat- ayat Al- Qur' an secara bertahap. Menghafal satu ayat, ataupun sebagian kalimat, Sehabis satu ayat ataupun sebagian kalimat tersebut telah bisa dihafal dengan baik setelah itu dirangkai dengan ayat selanjutnya hingga sempurna.. Buat merangkaikan ayat dengan benar, tiap menghafal satu ayat senantiasa diulang- ulang kembali dari dini hingga tidak terdapat kesalahan, baik lafadz ataupun urutan ayat- ayatnya. sehabis satu taman selanjutnya. Dalam perihal ini merangkai hafalan butuh dicermati sambungan akhir taman serta dirangkai pada ayat di taman selanjutnya.

3) *Talaqqi*

Talaqqi ialah memperdengarkan hafalan kepada seseorang guru ataupun intstruktur. Proses Menghafal Al- Qur' an tidak boleh mempercayakan hafalannya kepada dirinya sendiri, melainkan harus tekun menyetorkan hafalannya kepada seorang hafidz lain maupun dengan mencocokkannya dengan mushaf, sekalipun ia tercantum seseorang hafidz yang cermat serta teliti. Perihal ini dicoba buat menjauhi kesalahan tersebut tanpa siuman senantiasa diulang terus menerus.

4) *Takrir*

Takrir ialah mengulang hafalan dengan memperdengarkan hafalan yang sempat dihafalkan ataupun telah disetorkan. Takrir dicoba supaya hafalan yang pernah dihafal senantiasa terpelihara dengan baik. Tidak hanya dicoba dengan guru takrir pula bisa dicoba sendiri sendiri dengan iktikad melancarkan hafalan yang sudah dihafalkan sehingga tidak gampang kurang ingat.

5) *Tasmi'*

Tasmi' alah memperdengarkan hafalan kepada oranglain baik perorangan ataupun jama' ah. Dengan tasmi' ini seseorang penghafal Al-Qur' ah.

an hendak dikenal kekurangan pada dirinya, sebab dapat saja dia lengah dalam mengucapkan huruf ataupun harakat. Dengan tasmi' seseorang penghafal hendak lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

g. Manfaat Menghafal Al-qur'an

Adapun ruh meghafal alquran akan mengntarkn kita pada sepuluh tarbiyah diri sebagai berikut :²⁰

1) *Tarbiyah Imaniyah* (Peningkatan Iman)

Menghafal Al- Qur'an walaupun surat pendek maka yang harus ditingkatkan adalah keimanan kita kepada Allah baik dalam memperbanyak amal shalih atau peningkatan pengetahuan keislaman. Peningkatan iman juga dapat dilakukan dengan interaksi bersama Al-Qur'an itu sendiri, apa yang kita baca, dan dengar dari ayat Al-Qur'an akan menambah keimanan sehingga kita akan menikmati kegiatan Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an).

Inilah maksud menghafal Al-Qur'an sebagai Tarbiyah Imaniyah. Ketika bersamaan dengan Al-Qur'an semakin intensif maka keimanan tidak saja menjadikan orang menikmati aktivitasnya bersama Al-Qur'an, bahkan akan menikmati kedahsyatan isinya, bagaimana perasaanya saat membaca ayat surga dan neraka, ayat kisah dan hukum, dan lain sebagainya, semuanya memberi kenikmatan tersendiri yang menjadikan kita akan selalu merindukan Al-Qur'an.

2) *Tarbiyah 'Ala Al-'Ibadah* (Peningkatan Ibadah)

Ibadah adalah melaksanakan suatu aktivitas yang disyariatkan oleh Allah SWT. Dengan pengertian ini, aktivitas apa saja yang diridholi Allah berarti ibadah, jadi tidak terbatas oleh sholat, puasa, dan haji. Tapi mencakup semua aktivitas manusia yang telah beriman

²⁰ Abdur Aziz, Tarbiyah Syakhsiyah Quraniyah, (Jakarta: Markaz Al Alquran, 2003), 76

kepada Allah. Salah satunya adalah menghafal Al-Qur'an.

Dengan menghafal Al-Qur'an akan terjadi bentuk ibadah yang sangat intensif, kuantitatif, dan kualitatif. Karena menghafal menuntut pengulangan bacaan beribu-ribu kali sepanjang hayat penghafalnya. Kondisi inilah yang ingin dicapai. Tentu, manusia seperti ini karena menjadi sangat spesial disisi Allah SWT karena sebagian besar hidupnya, pemikirannya dan perhatiannya menjadi hanya untuk Allah SWT.

3) ***Tarbiyah 'Ala Hubbi Al Akhirat*** (Membina Diri Untuk Mencintai Dunia Dan Akhirat).

Salah satu bukti keimanan manusia kepada kebenarannya dan kehidupan akhirat adalah menghafal Al-Qur'an. Sehingga, ia tidak saja mengamalkan isinya, bahkan ayat-ayat pun dipindahkan kedalam dadanya. Semakin tinggi keimanan kepada hari akhirat, semakin bersemangat untuk memperbanyak Al-Qur'an, terutama dengan target hafal dan terekam didalam dada seorang muslim.

Dengan menghafal Al-Qur'an dapat terbentuk suasana batin untuk beriman dan mencintai kehidupan akhirat sebagai berikut:

- 1) Ayat-ayat yang dibaca menambah kerinduan yang dalam terhadap surga Allah SWT dan rasa takut yang dahsyat terhadap adzab Allah SWT neraka jahannam.
- 2) Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca mampu menjadikan kehidupan duniawi dan sinyal didalam hati terasa lebih kecil dan tidak berharga dibanding kehidupan akhirat sehingga tidak mungkin dalam kesibukannya dalam urusan dunia mengalahkan akhiratnya.
- 3) Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca menjadi lebih tervisualkan, terutama saat dibaca didalam sholat, sehingga semakin bersemangat berdoa minta surga dan

berlindung kepada Allah SWT dari api neraka.

- 4) Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca mudah menjadi motivasi untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang besar dan membutuhkan pengorbanan jiwa dan harta seperti jihad di jalan Allah SWT. Semata-mata karena keyakinan dan kerinduannya dengan kehidupan akhirat.

4) **Tarbiyah Ta'limiyah** (Membina Semangat Mengajarkan Al-Qur'an)

Menghafal Al-Qur'an akan menjadikan seseorang terlatih membaca Al-Qur'an atau mahir. Kondisi inilah yang menempatkannya posisi sebagai pengajar yang mumpuni lahir dan batin. Hakikat mengajar Al-Qur'an sesungguhnya bukan sekedar melatih membaca dengan baik, namun lebih dari itu adalah proses transformasi hidayah Allah SWT yang luas kepada tiap orang yang sedang kita ajarkan. Sedangkan orang yang menjadi saran datangnya hidayah Allah SWT bagi orang lain sungguh besar keutamaanya disisiNya.

5) **Tarbiyah Indhiyatiyah** (Membina Hidup Disiplin)

Disiplin dalam segala urusan merupakan karakter setiap orang yang beriman. Allah mengajarkan pada seluruh umat manusia berlaku disiplin dalam mengatur waktu. Menghafal Al-Qur'an tidak mungkin dapat kita lakukan tanpa disiplin. Kunci sukses menghafal Al-Qur'an walaupun juz 30 harus ditentukan waktu baku dan waktu harian yang disiplin.

Misalnya setiap bakda maghrib, bakda shubuh setiap sabtu dan seterusnya. Menghafal tidak mungkin dilakukan hanya dengan mengandalkan kondisi jiwa saat mood (selera) menghafal, namun harus selalu siap dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan sebagai wakaf

untuk Al-Qur'an, kalamullah yang menjanjikan syafa'at bagi orang yang setia dengannya.

6) ***Tarbiyah 'Ala al-Istiqomah*** (Membina Diri Untuk Selalu Konsisten di Jalan Allah SWT)

Tujuan menghafal Al-Qur'an adalah agar hidup disibukkan oleh dzikir Al-Qur'an sepanjang waktu siang dan malam. Ketika kebiasaan ini dapat berlangsung dalam waktu yang lama, hidup ini bisa berakhir saat kita bersama Al-Qur'an. Sebagaimana yang dialami Utsman bin Affan dan begitu juga Umar Bin Khattab terbunuh sebagai syahid dalam membaca Al-Qur'an dalam sholatnya.

7) ***Tarbiyah Tsabat 'Ala Al Haq*** (Membina Dirid Teguh di Jalan Yang Benar)

Karakter hati manusia tidak selalu sama sehingga Allah SWT selalu ingin manusia memelihara hati agar memperoleh ridloNya. Setiap hari manusia dihadapkan berbagai macam ujian dan cobaan yang menggoda diri kita untuk menyimpang dari jalan Allah SWT yang benar, terutama syetan yang sangat gigih menjadikan manusia menyimpang dari jalan yang lurus.

Dalam kondisi ini manusia sangat membutuhkan pertolongan Allah SWT dan karuniaNya . sementara pertolongan dan karunianya akan diberikan kepada orang-orang yang selalu dekat kepadaNya. Menghafal Al-Qur'an insya Allah akan menjadikan seseorang selalu dalam ketaatan dan dekat denganNya.

8) ***Tarbiyah Da'awiyah*** (Membina Diri Agar Terlibat Dakwah)

Berdakwah adalah upaya menyebarkan hidayah Allah SWT kepada manusia. Setelah dia memberikan hidayahNya kepada kita dan menjadikan diri kita mencintai semuanya yang disyariatkannya. Berdakwah bukan hanya memperkenalkan manusia terhadap isi kandungan Al-Qur'an namun sejatinya adalah proses

menyelamatkan manusia dari neraka yang amat dahsyata siksanya.

Menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dan cinta kepada Allah SWT karena banyaknya dzikir yang berkumandang dari lisannya. Kondisi inilah yang akan menjadikan orang lain tertarik dengan Al-Qur'an dan isinya, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan keterkaitannya dengan berarti tertarik dengan islam serta semua yang terkait dengannya.

9) *Tarbiyah Ilmiah* (Membina Diri Mencintai Ilmu)

Al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi umat manusia. Ilmu apa saja jika tidak dijiwai oleh Al-Qur'an tidak akan memberi manfaat yang besar bagi manusia. Menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan penghayatan dan pendalaman terhadap pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan.

10) *Tarbiyah Akhlaqiyah* (Membina Diri Berakhlak Al-Qur'an)

Diantara ayat- ayat yang mendominasi isi Al-Qur'an adalah ayat yang menjelaskan tentang akhlak manusia. Bahkan Allah SWT menjadikan satu surat khusus dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Adab atau yang di kenal dengan surat Al-Hujurat. Akhlak adalah indikasi keimanan yang semakin baik.

Menghafal Al-Qur'an akan membangun kecerdasan spiritual bagi penghafalnya karena begitu banyak akhlak mulia yang dijelaskan Al-Qur'an sangat membutuhkan jiwa yang besar dan kecerdasan spiritual. Untuk itu dibutuhkan sarana Al-Qur'an yang dihafal dan direnungi isinya.

- a) Mampu menahan marah saat emosi bergejolak dan memaafkan kesalahan orang lain.
- b) Merubah permusuhan antara dirinya dengan orang beriman menjadi persahabatan yang akrab.

- c) Bersikap santun terhadap orang beriman sebagai bukti hati yang bersih dari dengki dan tegas terhadap orang kafir.

Jika saja umat ini sebagian besarnya berakhlak Qur'ani seperti diatas tentu mereka akan solid. Disnilah Al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk membangun akhlak umat dan hanya akan tercapai bila Qur'an dibaca sebanyak mungkin yang sarananya terdapat didalam menghafal Al-Qur'an.

h. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an

1) Usia Ideal

Tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak bagi orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, namun tidak dapat dipungkiri jika tingkat usia seseorang memang berpengaruh pada keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an yang berusia relatif masih menjelaskan lebih potensial daya ingatnya terhadap ayat-ayat yang dihafal atau didengar dibanding mereka yang berusia lanjut. Kendati tidak bersifat mutlak.

2) Manajemen waktu

Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- a) Waktu sebelum terbit fajar

Waktu ini adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an karena disamping saat ini memberikan ketenangan juga merupakan saat yang banyak memiliki keutamaan.

- b) Setelah fajar hingga terbit matahari

Waktu pagi juga menjadi waktu yang baik untuk menghafal. Pada waktu ini seseorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan bekerja, disamping baru saja bangun dari tidur, sehingga karenanya jiwa nya masih bersih dan bebas dari beban mental dan pikiran yang berat.

c) Setelah bangun tidur siang

Faktor psikis dari istirahat siang adalah untuk mengembalikan kebugaran jiwa dan menetralkan kembali otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari bekerja keras. Oleh karena itu, setelah bangun dari istirahat siang disaat kondisi fisik dalam keadaan segar bak sekali dimanfaatkan untuk menghafal walaupun hanya sedikit atau sekedar muraja'ah.

d) Waktu selesai sholat

Rasulullah SWT pernah bersabda : diantara waktu waktu mustajabah adalah setelah melaksanakan sholat fardlu bagi orang yang dapat mengerjakannya dengan khuyu dan sungguh-sungguh sehingga ia dapat menentramkan jiwanya dari kekalutan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa waktu selesai sholat merupakan saat yang baik untuk menghafal Al-Qur'an.

e) Waktu antara maghrib dan isya'

Waktu ini digunakan kaum muslimin pada umumnya untuk membaca Al-Qur'an atau bagi penghafal waktu ini lazim juga dimanfaatkan untuk menghafal Al-Qur'an atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkannya.

3) Tempat Menghafal

Tempat yang ideal untuk menghafal itu adalah sebagai berikut:²¹Jauh dari kebisingan, Bersih dan suci dari kotoran dan najis, ventilasi yang cukup, Penerangan yang cukup temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, Tidak mengakibatkan munculnya gangguan-gangguan yakni jauh dari telepon atau ruang tamu atau tepat itu bukan tempat yang bisa untuk ngobrol.

²¹ Ahsin, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta:Bumi Aksara,2005), 56

4) **Menggunakan Satu Mushaf Untuk Hafalan**

Menggunakan satu mushaf, bentuk mushaf serta isinya akan terekam di otak. Otak juga akan merekam permulaan surah, permulaan juz dan berapa jumlah ayatnya. Karena itu sebagian orang bisa tau tempat ayat tersebut secara tepat saat membaca hafalan apakah diatas, tengah atau dibawah.

5) **Menghindari Menghafal Saat Bosan**

Menghafal saat bosan dan jemu, sama sekali tidak ada mafaatnya karena justru membuat letih dan lelah tanpa guna. Usahakanlah selalu menghafal saat lapang dada.

6) **Mengikat Makna Ayat Dalam Akal**

Merenung dan mengikuti makna ayat dalam akal akan mempermudah untuk mengingat ayat tersebutkan proses pengikatan makna termasuk cara penting untuk mengingat sesuatu dengan cepat.

7) **Mengevaluasi Hafalan Secara Seksama**

Maksudnya membaca dengan meneliti dan mengecek apakah hafalan sudah benar atau belum.²²

i. **Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an**

1) **Kesehatan**

Kesehatan seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik contohnya seperti penyakit telinga, mata, tenggorokan, flu, panas, dingin dan lain lain yang mengganggu konsentrasi menghafal sedangkan gangguan pada psikis seperti stres, mudah marah, tersinggung cepat marah, dan lain lain.

2) **Aspek Psikologis**

Diantara faktor yang menjadi hambatan dan berpengaruh selama menghafal Al-Qur'an adalah bermula dari aspek psikologis diri sendiri

²² Muhammad Nu'am, Kilat & Kuat Hafal Al-Qur'an (Solo:Aisar,2014), 62

yaitu pasif, pesimis, putus asa, bergantung terhadap orang lain, materialistik dan lain lain.

3) Kecerdasan

Anugerah dari Allah kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain adalah akal budi. Setiap manusia diberi kemampuan khas yang membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengolah alam ciptaan Tuhan. Manusia diberi kekuatan untuk berfikir. Kekuatan itu diberi nama kecerdasan. Sebuah anugerah gratis yang diberikan Allah SWT kepada manusia.

4) Motivasi

Motivasi dapat memberi daya dorong pada seseorang untuk melakukan sesuatu. Meskipun keberhasilan menjadi *hafiz Qur'an* ditentukan oleh strategi belajar dan kemampuan dasar yang dimiliki, motivasi adalah yang menjadi pemicu energi untuk berprestasi.

5) Usia

Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seorang yang hendak menghafal Al-Qur'an. Semakin bertambah umur seseorang maka daya ingat akan semakin berkurang. Usia bukan penghambat terbesar dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan kemauan yang kuat untuk mencapai ridho Allah SWT, kesabaran, dan ketekunan insya Allah usia tua tidak akan menjadi halangan. Karena, beberapa orang yang mulai menghafal Al-Qur'an di usia tua dan berhasil menjadi seorang *hafiz Qur'an* 30 juz.

6) Keluarga.

Dukungan keluarga dalam hal ini adalah dukungan moral berupa motivasi dan nasehat, serta dukungan materil berupa biaya hidup dan biaya pendidikan si calon hafidz selama dia menghafal Al-Qur'an.²³

²³ Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an (Jakarta : Gema Insani, 2008). 68-83

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Sebutan pondok berasal dari penafsiran asrama- asrama para santri yang diucap pondok ataupun tempat tinggal yang terbuat dari bambu ataupun berasal dari bahasa Arab “*Fundug*”, yang berarti “hotel ataupun asrama. Sebaliknya perkataan pesantren berasal dari kata santri. Dengan awalan pe- serta akhiran an yang berarti tempat para santri”. Selanjutnya kata pondok pesantren digabung jadi satu sehingga membentuk pondok pesantren..²⁴

Lembaga pembelajaran ini bertujuan memusatkan para santri belajar agama mulai dari tingkatan dasar hingga tingkatan lanjut. Sesuatu kesalahan bila terdapat yang mengkaitkan pondok pesantren ialah lembaga pembelajaran yang mencetak skill ataupun lulusan yang kompetens. Sebab pondok pesantren didalamnya berisi pembelajaran Islam yang digunakan selaku tempat memperdalam ilmu agama Islam, meski dalam perkembangannya tidak menutup mungkin ada pesantren yang mengadopsi kurikulum tertentu buat meningkatkan skill santrinya..

b. Elemen Elemen Dalam Pondok Pesantren.

Elemen dasar yang absolut terdapat dalam tradisi pondok pesantren. antarlain: Pondok selaku asrama santri, masjid selaku sentral peribadatan serta pembelajaran islam, santri, pengajaran kitab- kitab klasik serta kiai..

1) Pondok

Pesantren pada dasarnya merupakan suatu nama asrama pembelajaran islam tradisonal dimana para siswanya tinggal bersama serta belajar dibawah tutorial seseorang guru yang diketahui dengan istilah kiai. Kata pondok berarti gubuk, rumah kecil,

²⁴ Nur Effendi, Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren (Yogyakarta:Teras,2014),

yang dalam bahasa Indonesia menekankan kesederhanaan bangunan. Namun terdapat pula yang berkata kalau pondok itu berasal dari bahasa arab ialah “*fundug*” yg berarti ruang tidur, wisma ataupun motel simpel.

Terdapatnya pondok dalam pesantren ialah kekhasan tertentu pada lembaga pembelajaran islam tersebut. Terlebih lagi, jika dilihat dari gunanya ialah selaku tempat menginap santri dengan kiai dalam kehidupan tiap hari.

2) Masjid

Masjid selaku tempat ibadah melakukan kewajiban untuk umat islam buat melakukan shalat 5 waktu yang diperintahkan Allah SWT.

Untuk umat islam masjid bukan cuma tempat yang digunakan buat sholat saja namun ialah pusat kebudayaan muamalat, tempat dimana lahir kebudayaan islam yang demikian kaya serta berkah. Kondisi ini telah teruji semenjak era Rasulullah SAW hingga kemajuan politik serta gerakan islam dikala ini.

Lembaga-lembaga dipulau Jawa memelihara tradisi tersebut, apalagi pada era saat ini wilayah yang belum begitu terkontaminasi dengan pengaruh bisa ditemui kiai yang senantiasa berikan wejangan untuk para santrinya. Masjid ialah elemen yang tidak bisa dipisahkan dengan pesantren. Dalam pesantren peran masjid selaku pusat pendidikan yang ialah perwujudan universalisme serta sistem pembelajaran islam tradisional.

3) Santri

Santri ialah istilah untuk siswa tinggal di asrama serta belajar mendalami agama di pesantren. Para santri tinggal di pondok yg menyamai asrama. Mereka melaksanakan

aktivitas tiap hari semacam cuci, memasak, serta lain sebagainya ditempat tersebut. Meski terdapat pula santri yang bekerja serta tidak menginap dipondok. Terdapat 2 kelompok santri ialah:

a. Santri Mukim

Ialah murid- murid yang berasal dari wilayah jauh serta menetap pada kelompok pesantren. Santri mukim yang sangat lama tinggal di pesantren umumnya ialah satu kelompok tertentu yang memegang tanggung jawab mengurus pesantren tiap hari.

b. Santri Kalong

Ialah murid- murid yang berasal dari desa- desa sekitar pesantren yang umumnya tidak menetap dalam pesantren. Buat menjajaki pelajarannya di pesantren, mereka bolak- balik(nglaju) dari rumahnya sendiri.

4) Pengajaran Kitab-Kitab Klasik

Kitab- kitab klasik ialah bagian integral dari nilai serta faham pesantren yang tidak bisa dipisahkan. Kitab- kitab yang dipakai di Indonesia merupakan kitab kita Ahl Sunnah Wal Jama' ah yang telah kemudian. Sebab nilai yang dianut pesantren di Indonesia ataupun jawa merupakan nilai Ahl Sunnah Wal Jama' ah.

5) Kiai

Kiai ialah istilah untuk orang yang pakar dalam pengetahuan islam. Gelar kiai tidak bisa di cari dengan pembelajaran resmi sebab gelar tersebut bukan gelar akademis. Nilai paternalistik yang biasanya dianut warga, menjadikan figur kiai amat mempengaruhi serta mempunyai peran kokoh di warga.

Kiai ialah wujud teladan paling utama dalam pola kehidupan keseharian. Pondok pesantren ialah lembaga pembelajaran islam

tradisional yang aktivitasnya merupakan menekuni, menguasai, memdalam, menghayati serta mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pada berartinya moral keagamaan selaku pedoman sikap tiap hari.

Kiprah pesantren dalam turut mencerdaskan kehidupan bangsa lumayan besar sehingga membagikan sumbangsih yang lumayan signifikan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Tidak hanya itu pesantren dapat ditatap selaku lembaga pembinaan mental, lembaga dakwah, serta yang sangat terkenal merupakan selaku institusi pembelajaran islam yang hadapi romantika kehidupan dalam menghadapi bermacam tantangan internal ataupun eksternal.

Keahlian pesantren buat survive sampai saat ini ialah kebanggaan tertentu untuk umat islam. Kiai mempunyai peranan sangat dominan dalam mewujudkan sekalian meningkatkan pesantren. Sedangkan santri serta warga luas berperanan dalam menunjang serta meningkatkan pesantren. Dalam perkembangannya, aspek mendasar yang terdapat dipesantren merupakan otonomi.

Perihal ini bermakna kalau pesantren jadi suatu lembaga pembelajaran Islam sangat otonom serta tidak diintervensi pihak- pihak luar kecuali atas izin kiai. Jadi, penguasa tunggal dipondok pesantren merupakan kiai dengan bermacam keunikannya yang tidak tergantikan. Pesantren sendiri saat ini mempunyai corak serta karakteristik yang bermacam- macam. Segalanya masih tergantung pada kiai sebab kiai ialah pusat serta sentral dari seluruh aktivitas di pondok pesantren tersebut.

Masa modernitas dalam rangka mempertahankan eksistensi pesantren selaku lembaga pembelajaran islam yang sanggup survive, pesantren melaksanakan pergantian. Pesantren jadi lembaga pembelajaran yang tidak luput dari hukum serta tuntutan pergantian tersebut. Kala dunia pembelajaran merambah masa globalisasi semacam dikala ini, hingga lembaga pembelajaran dihadapkan pada tantangan yang terus menjadi menuntut keahlian buat menjawabnya.

Dalam perkembangannya kiai mempertahankan eksistensi pondok pesantren dengan bermacam metode ialah, modifikasi tata cara pendidikan, kurikulum pendidikan, hingga pada pendirian lembaga pembelajaran resmi selaku tempat menampung para santri, biar santri dapat menjajaki serta mengenyam pembelajaran resmi.

Pondok pesantren mengadakan pergantian mempunyai tujuan tertentu. Sesungguhnya tujuan universal dari sesuatu pergantian dalam kehidupan organisasi merupakan buat membetulkan keahlian organisasi dalam menyesuaikan diri dengan pergantian area.

Dalam konteks ini terdapat dua jenis tujuan yaitu:

Awal buat tingkatkan keahlian adaptabilitas ialah keahlian selaku organisasi pekaterhadap area internal ataupun eksternal serta mengambil aksi yang cocok buat menghasilkan kecocokan ataupun penyeimbang yang lebih baik antara kedua area tersebut.

Kedua, kapabilitas keahlian sesuatu sistem sosial buat mempertahankan bukti diri serta integritas nya selaku sesuatu sistem yang kokoh beradaptasi terhadap bermacam

pergantian yang terjalin baik pada area internal ataupun eksternalnya.

B. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu menjadi perbandingan terhadap penelitian yang ada terkait kekurangan maupun kelebihan yang ada sebelumnya. Disamping itu hasil penelitian terdahulu dapat mempunyai manfaat yang besar untuk mendapatkan suatu informasi yang ada dengan judul yang akan diteliti. Sejauh dalam pencarian terhadap penelitian yang terkait, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu diantaranya.

Skripsi karya Abdul Rosyid yang berjudul **“Model Pembelajaran Tahfizul Qur’an dalam meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pecinta Alquran di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015.”** Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa “Model pembelajaran *Tahfizul Qur’an* dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pecinta Al-Qur’an di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 menggunakan model *wahdah*, model *sima’i*, model *jama’* dan model *murojaah*. Namun Mahasiswa Pecinta Al-Qur’an Universitas Muhammadiyah Surakarta tidak menerapkan model kitabah dalam karena model ini tidak berpengaruh terhadap hafalan. Penulis berkesimpulan bahwa Model kitabah memiliki kekurangan diantaranya dalam penerapannya membutuhkan waktu yang lama dalam penggunaan model tersebut.”

Adapun manfaat dalam menghafal Al-Qur’an yakni meningkatkan kualitas iman, mendapatkan kebaikan, menjadi penolong di Yaumul Akhir, mencetak prestasi non akademik dan amalan jariah.²⁵

1. Skripsi karya Asmaul Wahidah yang berjudul **“Metode Pembelajaran Tahfizul Qur’an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Alam Al-Ghifari**

²⁵Abdul Rosyid.(2009). “Model Pembelajaran Tahfidul Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pecinta Alquran di Universitas Muhammadiyah Surakarta” Tahun 2015.(Online)Tersedia: <http://www.eprint.ums.ac.id>

Kota Blitar” menyimpulkan bahwa “SMP Alam Al Ghifari menggunakan metode *wahdah*, sorogan, dan *muraja’ah*. Metode-metode tersebut digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Melalui metode *wahdah* siswa menghafal dengan mengulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal, ayat tersebut diulang sepuluh kali atau lebih hingga benar-benar lancar dan hafal. Penulis berkesimpulan bahwa dalam metode *wahdah*, sorogan dan *murajaah* memiliki kelebihan yakni, menguatkan hafalan dan memudahkan siswa dalam mengingat kembali ayat yang sudah dihafal. Pada pelaksanaannya, metode sorogan metode ini dilaksanakan dengan cara sebelum menyetorkan hafalan, sebelumnya mereka (para santri) mengaji atau nderes terlebih dahulu. Adapun kelebihan dari metode sorogan yakni, siswa menjadi tinggi tingkat konsentrasinya, lebih aktif membaca dan menghafal, menjadi lebih rajin dan menumbuhkan sikap disiplin. Sedangkan, untuk metode *muraja’ah* megulang-ulang hafalan sebanyak 5 halaman atau seperempat juz yang pernah dihafalkan metode ini memiliki kelebihan siswa dapat membaca dan menghafal Al-Qur’an tanpa batasan waktu dan tempat karena bisa dilakukan dan diulang kembali tidak hanya di sekolah, akan tetapi bisa dimana pun”.²⁶

2. Skripsi karya Lu’luatul Maftuhah yang berjudul “**Metode Pembelajaran Tahfizul Qur’an Bagi Anak MI Dirumah Tahfidz Alhikmah Gubuk Rubuh Gunungkidul**”. Menyimpulkan bahwa “Metode yang digunakan bervariasi dan baik. Ini dapat diketahui dari proses yang dilaksanakan oleh pengasuh maupun ustadz dan ustadzah yang selalu berusaha memberi arahan dan membimbing kepada semua santri dengan metode yang diterapkan disana diantaranya metode *wahdah*, *kitabah*, *sima’i*, gabungan dan metode *jama’*. Masing-masing dari metode tersebut memiliki kelebihan yakni siswa lebih semangat, tidak mudah jenuh dan lebih mudah dalam

²⁶ Asmaul Wahidah. (2017). “Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar”.(online). Tersedia: <http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id>

meningkatkan hafalan. Sehingga menjadikan Prestasi yang dicapai oleh santri dan pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik serta sesuai pada tujuan pembelajaran Al-Qur'an di rumah *Tahfīzūl Qur'an Al-hikmah Gubuk Rubuh Gunungkidul*”.²⁷

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran dibutuhkan interaksi yang baik, yakni dengan menjadikan peran pendidik sebagai pengelola ruang belajar, motivator, dan fasilitator. Pengelolaan ruang belajar dimaksudkan seorang pendidik hendaknya bisa menciptakan suasana pembelajaran yang mampu menarik keinginan peserta didik. Dengan adanya minat maka seorang peserta didik akan tertarik terhadap pembelajaran yang akan disampaikan.

Motivasi dari pendidik bagi santri merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran *Tahfīzūl Qur'an*. Agar dalam proses pembelajaran tidak terbebani oleh rasa terpaksa dan takut akan tetapi memiliki kesadaran dalam diri untuk belajar mencintai Al-Qur'an. Dari sinilah pendidik juga berperan sebagai fasilitator agar diharapkan peserta didik lebih mudah mencapai target pembelajaran.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik, dibutuhkan sebuah perencanaan model pembelajaran yang disertai teknik dan strategi yang sesuai dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, pendidik hendaknya memiliki beberapa metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang kiranya membuat para siswa memiliki minat dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sehingga lebih konsentrasi dan mudah dalam menghafal.

Model pembelajaran yang baik dan tepat diterapkan guna membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya model-model pembelajaran yang diterapkan dalam *Tahfīzūl Qur'an* diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk mencapai target-target yang telah ditentukan.

²⁷ Lu'luatul Maftuhah.(2017). “Metode Pembelajaran Tahfidz Al Quran Bagi Anak MI Dirumah Tahfidz Al-hikmah Gubuk Rubuh Gunungkidul”. (Online). Tersedia: <http://www.digilib.uin-suka.ac.id>

Metode pembelajaran *Tahfizul Qur'an* dapat menjadikan pendidik menjadi lebih mudah dalam mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Jika keduanya saling berinteraksi dengan baik, kesulitan yang terjadi tidak akan menjadi beban jika disertai dengan pemahaman dan penerapan teknik dan strategi pembelajaran yang dimiliki oleh pendidik tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan menjadikan peserta didik tak hanya cakap dalam memahami makna Al-Qur'an dan tujuan menghafalkannya, namun juga mampu menjadikan dirinya sebagai keteladanan dari apa yang telah dipelajari.

Pembelajaran *Tahfizul Qur'an* akan semakin diminati karena bukan lagi dianggap hal berat, melainkan memunculkan kesadaran bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat bagi siapa saja yang bertekad sungguh-sungguh untuk menghafalkan dan memahami Al-Qur'an. Sebagaimana Allah SWT memuliakan orang-orang yang *hafiz Qur'an* maka pembelajaran tahfidzul qur'an menjadi lebih mudah dalam pelaksanaannya dan semakin diminati para peserta didik.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian

